

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) LANGKAN SEJAHTERA DESA LANGKAN KECAMATAN LANGGAM KABUPATEN PELALAWAN

*Disusun dan diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau*



Oleh:

**ASMADI
165310910**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيْوِيَّةُ

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : ASMADI
NPM : 165310910
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) LANGKAN SEJAHTERA DESA LANGKAN KEC LANGGAM KAB PELALAWAN

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 12 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 09 Desember 2021
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan akuntansi pada BUMDes Langkan Sejahtera telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Objek penelitian ini ialah Badan Usaha Milik Desa Langkan Sejahtera Desa Langkan Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu dengan melakukan perbandingan antara data yang telah diperoleh dengan teor-teori yang telah dikemukakan sehingga menghasilkan sebuah penelitian. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dari pengurus BUMDes mengenai perkembangan usaha, sejarah berdirinya, pengambilan kebijakan selama operasional, dan perkembangan keuangan. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung yang pengumpulan datanya melalui data yang telah disusun oleh pengurus BUMDes dalam bentuk yang sudah jadi seperti izin operasional, struktur organisasi, laporan laba rugi, dan neraca.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, menunjukkan Badan Usaha Milik Desa Langkan Sejahtera tidak menyajikan piutang tak tertagih, penyajian laba tahun lalu di neraca tahun 2020 tidak sama dengan laba di laporan laba rugi tahun 2019, aset tetap yang telah habis masa manfaatnya dan masih digunakan disajikan di neraca dengan nilai 0 seharusnya dengan nilai 1, belum menyajikan laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Maka dapat disimpulkan dalam penerapan akuntansi pada Badan Usaha Milik Desa Langka Sejahtera belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Kata Kunci: Siklus Akuntansi, Laporan Keuangan, Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum

ABSTRACT

This study aims to determine whether the application of accounting at BUMDes Langkan Sejahtera is in accordance with generally accepted accounting principles. The object of this research is a Business Entity Owned by Langkan Sejahtera Village, Langkan Village, Langgam District, Pelalawan Regency.

The method used in this study is a descriptive method, namely by comparing the data that has been obtained with the theories that have been put forward to produce a study. The types and sources of data used in this study are primary data and secondary data. Primary data is data obtained directly through interviews from BUMDes management regarding business development, history of establishment, policy making during operations, and financial developments. Secondary data is data obtained indirectly whose data collection is through data that has been compiled by the BUMDes management in a ready-made form such as operational permits, organizational structures, profit and loss reports, and balance sheets.

The results of the research conducted by the author show that the Village-Owned Enterprises of Langkan Sejahtera do not present bad debts, the presentation of last year's profit in the 2020 balance sheet is not the same as the profit in the 2019 income statement, fixed assets that have expired and are still being used are presented. on the balance sheet with a value of 0 it should have a value of 1, it has not presented a cash flow statement, statement of changes in equity, and notes to financial statements. So it can be concluded that the application of accounting at the Village-Owned Enterprises of Langka Sejahtera is not in accordance with generally accepted accounting principles.

Keyword: *accounting cycle, financial statement, generally accepted accounting principles*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan nikmatnya kepada kita sehingga kita selalu diberi kesehatan, keselamatan, dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA BADAN USAHA MILIK DESA LANGKAN SEJAHTERA DESA LANGKAN KECAMATAN LANGGAM KABUPATEN PELALAWAN”** yang merupakan syarat untuk menyediakan tugas akhir dalam mencapai gelar sarjana S1 Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.

Segala ketetapan yang ada didunia ini tidak lepas atas izin dari Allah SWT, begitu juga dalam penyusunan skripsi saya ini, namun selain atas izin Allah SWT terdapat bantuan semua pihak yang selalu memberikan bantuan serta dukungan. Maka dari itu penulis pada kesempatan kali ini mengucapkan rasa terimakasih yang sebanyaknya-sebanyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dr.Hj. Siska, SE., M.Si., Ak,CA selaku ketua program studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.

4. Ibu Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak,CA selaku Dosen Pembimbing yang selalu sabar serta meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk bersedia membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Emkhad Arif, SE., M.Si., Ak selaku Penasihat Akademis yang telah memberikan motivasi, bimbingan, saran, dan arahan dari awal semester sampai dengan menyelesaikan perkuliahan.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis dari awal semester sampai dengan menyelesaikan perkuliahan.
7. Bapak/Ibu bagian Tata Usaha dan segenap kepegawaiannya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membantu segala keperluan administrasi penulis dari awal semester sampai dengan menyelesaikan perkuliahan.
8. Bapak/Ibu pengurusan BUMDes Langkan Sejahtera yang telah memberikan penulis kesempatan dalam melakukan penelitian ini.
9. Kepada kedua orang, kakak, dan adik yang selalu memberikan rasa kasih sayang dan motivasi untuk penulis. Rasa hormat, do'a, dan kasih sayang untuk keluarga besar yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan.
10. Terimakasih kepada sahabat seperjuangan kuliah yang telah banyak membantu dalam melakukan penelitian ini.

Pekanbaru, Oktober 2021
Penulis

ASMADI

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Sistematika Penulisan	7
BAB II : TELAHAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS.....	8
2.1. Telaah Pustaka	8
2.1.1. Pengertian Akuntansi.....	8
2.1.2. Siklus Akuntansi.....	9
2.1.3. Pengertian Laporan Keuangan	15
2.1.4. Tujuan dan Karakteristik Laporan keuangan	15
2.1.5. Penyajian Neraca	18
2.1.6. Penyajian Laporan Laporan Laba Rugi.....	24
2.1.7. Penyajian Laporan Perubahan Ekuitas	25
2.1.8. Penyajian Laporan Arus Kas	26
2.1.9. Penyajian Catatan Atas Laporan Keuangan	27
2.1.10. Pengertian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).....	27
2.2. Hipotesis	31
BAB III : METODE PENELITIAN.....	32
3.1. Desain Penelitian	32
3.2. Objek Penelitian	32
3.3. Jenis Dan Sumber Data	32
3.4. Teknik Pengumpulan Data	33
3.5. Teknik Analisis Data	33
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	34
4.1.1. Sejarah Singkat BUMDes Langkan Sejahtera.....	34
4.1.2. Struktur Organisasi	35
4.1.3. Aktivitas Organisasi	37
4.1.4. Analisis Prosedur Pemberian Kredit	38
4.2. Hasil Penelitian Pada BUMDes Langkan Sejahtera.....	39
4.2.1. Dasar Pencatatan	40
4.2.2. Proses Akuntansi	40
4.2.3. Penyajian Laporan Keuangan.....	50
BAB V : SIMPULAN DAN SARAN	60
5.1. Simpulan.....	60
5.2. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA 63
LAMPIRAN



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Buku kas Harian Kerja.....	42
Tabel 4.2 Jurnal Umum.....	43
Tabel 4.3 Buku Besar.....	44
Tabel 4.4 Neraca Saldo.....	45
Tabel 4.5 Kertas Kerja.....	47
Tabel 4.6 Jurnal Penutup.....	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Struktur Pengelola BUMDes Langkan Sejahtera..... 36



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : laporan posisi keuangan/neraca
- Lampiran 2 : laporan laba rugi
- Lampiran 3 : daftar inventaris
- Lampiran 4 : izin operasional/akte pendirian
- Lampiran 5 : foto dokumentasi
- Lampiran 6 : buku harian
- Lampiran 7 : Struktur Organisasi
- Lampiran 8 : laporan perkembangan pinjaman
- Lampiran 9 : Buku Memorial
- Lampiran 10 : Jurnal Memorial
- Lampiran 11 : neraca percobaan



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Akuntansi adalah proses pencatatan dari transaksi-transaksi bisnis yang terjadi disuatu entitas atau organisasi sampai penyajian laporan keuangan untuk memberikan informasi keuangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Di dalam akuntansi terdapat proses atau siklus akuntansi yaitu untuk mendapatkan suatu laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Adapun siklus atau proses tersebut diantaranya: menganalisis dan mencatat data transaksi-transaksi kedalam jurnal umum, posting transaksi-transaksi didalam jurnal umum ke buku besar, menyusun neraca saldo, membuat daftar saldo yang belum disesuaikan, membuat jurnal penyesuaian, lalu posting ke buku besar, membuat daftar saldo yang telah disesuaikan, penyusunan laporan keuangan, membuat ayat jurnal penutup dan posting ke buku besar, serta membuat daftar saldo setelah penutupan.

Akuntansi menyediakan laporan keuangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, adapun tujuan dari laporan keuangan ialah untuk menyampaikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu kepada para pemangku kepentingan. Para pemakai laporan keuangan selanjutnya dapat menggunakan informasi tersebut sebagai dasar dalam memilih alternatif penggunaan sumber daya perusahaan yang terbatas, laporan keuangan juga menjadi acuan sebagai kinerja dan alat pertanggungjawaban manajemen.

Menurut Sadeli (2015:4) prinsip akuntansi yang berterima umum adalah panduan dalam menyusun laporan keuangan dengan menggunakan prinsip akuntansi. Prinsip akuntansi memudahkan pengguna dalam menyusun laporan keuangan, sehingga ada korelasi dan keseragaman dalam metode yang digunakan, serta prosedur pengolahan transaksi keuangan, hingga tersusunlah laporan keuangan yang menyajikan informasi keuangan yang akurat.

Setiap usaha tentu akan membuat akuntansi berupa laporan keuangan, selain untuk melihat laba rugi, laporan keuangan juga dijadikan sebagai acuan untuk pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, informasi untuk perhitungan pajak bagi perusahaan, serta sebagai laporan pertanggungjawaban, begitu juga dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) adalah unit usaha yang merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik, tentu memerlukan pencatatan akuntansi sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang telah ditetapkan agar memenuhi karakteristik: dapat dipahami, relevan, materialitas, keandalan, netralitas, substansi mengungguli bentuk, penyajian jujur, pertimbangan sehat, kelengkapan, dan dapat diperbandingkan. Tentu nya agar dapat dipergunakan oleh pihak yang berkepentingan serta sebagai bahan laporan pertanggungjawaban.

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa menjelaskan bahwa BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa, pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

Laporan keuangan merupakan suatu alat pertanggungjawaban, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) perlu menyusun laporan keuangan yang merupakan salah satu sumber informasi yang relevan dan dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan, perencanaan maupun pengendalian BUMDes. Selaku unit usaha yang merupakan lembaga tanpa akuntabilitas publik, bahwa laporan keuangan BUMDes merujuk pada SAK ETAP

Pencatatan laporan keuangan BUMDes merujuk pada SAK ETAP yang laporan keuangannya terdiri dari: 1) Laporan laba rugi, menyajikan informasi keuangan mengenai kinerja entitas dalam periode tertentu berupa penghasilan dan beban suatu entitas. 2) Laporan perubahan ekuitas, menyajikan penambahan dan pengurangan modal pemilik dalam periode tertentu. 3) Neraca, menyajikan aset dan kewajiban suatu entitas, baik jangka pendek maupun jangka panjang 4) Laporan arus kas, menyajikan perubahan kas dengan mengklasifikasikannya berdasarkan aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. 5) Catatan atas laporan keuangan, menyajikan informasi tambahan pada laporan keuangan suatu entitas.

BUMDes Langkan Sejahtera yang berdiri pada tanggal 27 Oktober 2014 bertempat di Kantor BPD Jalan Poros Langkan Desa Langkan Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan, yang merupakan pilar penting kegiatan ekonomi desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komerial (*commercial institution*). Selain itu BUMes juga berperan penting sebagai lembaga sosial yang berpihak dalam kepentingan masyarakat agar terwujudnya tatanan masyarakat dalam penyediaan pelayanan sosial. Dasar pencatatan yang

dilakukan oleh BUMDes Langkan Sejahtera ialah dengan metode *Accrual Basis*, yaitu pencatatan dilakukan pada saat transaksi terjadi walaupun kas belum diterima atau dikeluarkan.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Langkan Sejahtera beranggotakan masyarakat Desa Langkan Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan. BUMDes ini bergerak dibidang simpan pinjam dan usaha toko bangunan, namun BUMDes Langkan Sejahtera hanya melakukan pencatatan akuntansi pada bidang simpan pinjam, BUMDes Langkan Sejahtera merupakan milik masyarakat desa yang diusahakan serta dikelola oleh masyarakat Desa Langkan Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan, keanggotaan BUMDes Langkan Sejahtera pada akhir tahun 2020 yaitu sebanyak 253 orang dengan jumlah laki-laki sebanyak 204 orang dan perempuan 49 orang.

Proses akuntansi yang dilakukan oleh BUMDes Langkan Sejahtera dilakukan secara komputerisasi dengan menggunakan excel. Adapun prosesnya diawali dengan mencatat transaksi tunai ke buku kas harian, sedangkan transaksi kredit dicatat kedalam buku memorial. Pada akhir bulan catatan tersebut direkap dalam bentuk daftar uang masuk BUMDes kas modal kerja (Lampiran 6), daftar uang keluar BUMDes kas modal kerja (Lampiran 6), laporan perkembangan pinjaman modal kerja (Lampiran 8), daftar uang masuk BUMDes kas konsumtif (Lampiran 6), daftar uang keluar Bumdes kas konsumtif (Lampiran 6), laporan perkembangan pinjaman konsumtif (Lampiran 8), neraca percobaan (Lampiran 11), neraca (Lampiran 1), dan laporan laba rugi (Lampiran 2).

Penyisihan piutang tak tertagih pada BUMDes Langkan Sejahtera pada

tahun 2020 adalah sebanyak Rp136,039,925 (Lampiran 8) jumlah tersebut didapat dari beberapa penunggak yang belum dapat menyetor pada BUMDes Langkan Sejahtera pada tahun 2020 namun tidak disajikan pada neraca.

Hutang simpanan merupakan dana yang diperoleh dari simpanan wajib, simpanan pokok, dan simpanan sukarela. Pada tahun 2019 hutang simpanan BUMDes Langkan Sejahtera di neraca sebesar Rp20,442,000 (Lampiran 1). Sedangkan pada tahun 2020 memiliki hutang simpanan di neraca sebesar Rp21,175,800 (Lampiran 1). Dicatat sebagai hutang simpanan karena dana yang diperoleh dari simpanan wajib, simpanan pokok, dan simpanan sukarela.

Di neraca terdapat akun laba tahun lalu tahun 2020 sebesar Rp378 (Lampiran 1), dan laba bersih di laporan laba rugi tahun 2019 sebesar Rp34,343,500 (Lampiran 2).

Aset tetap pada daftar inventaris disajikan sebesar nilai buku, aset tetap yang telah habis disusutkan disajikan dengan nilai 0.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) belum menyajikan laporan arus kas sebagaimana yang terdapat dalam standar akuntansi keuangan. Oleh karena itu belum tersedia informasi keuangan sebagai dasar menilai kemampuan badan usaha dalam menghasilkan kas dan setara kas. Serta BUMDes ini belum menyediakan laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian, dengan judul: **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Langkan Sejahtera Desa Langkan Kec Langgam Kab Pelalawan.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah **Bagaimana Kesesuaian Penerapan Akuntansi Pada Usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Langkan Sejahtera Desa Langkan Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.**

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah Penerapan Akuntansi Pada BUMDes Langkan Sejahtera telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis sendiri yaitu dapat menambah wawasan dalam hal penerapan prinsip-prinsip akuntansi dalam pengukuran, penilaian, dan penyajian laporan keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang berlaku umum serta pengaplikasian teori dengan praktik yang didapat selama ini.
2. Bagi pemilik usaha, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk masukan dan pertimbangan bagi pihak Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) tentang penerapan akuntansi yang berlaku umum.
3. Memberikan informasi atau bahan referensi penelitian bagi pembaca dalam melakukan penelitian terhadap masalah yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami penulisan ini maka penulis membaginya dalam 5 bab, untuk lebih lengkapnya penulisan ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Pada bab ini mengemukakan landasan teori maupun kajian teoritis yang berhubungan dengan penelitian ini serta pada bagian akhir bab ini disimpulkan sebuah hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menggambarkan objek penelitian, jenis dan sumber data, tehnik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bab yang menjelaskan hasil penelitian dan membahas mengenai penerapan akuntansi sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan simpulan hasil penelitian yang telah dilakukan, selain itu, penulis juga memberikan saran sebagai bahan pertimbangan bagi pengurus BUMDes dimasa yang akan datang.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Ilmu akuntansi sangat berperan penting dalam kegiatan ekonomi dan kondisi perusahaan. Akuntansi menyediakan informasi keuangan bagi pihak internal dan eksternal dalam pengambilan keputusan, apabila menggunakan ilmu akuntansi yang berlaku umum dengan baik maka akan menyediakan informasi yang baik pula. Menurut Samryn (2015:3) akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang digunakan untuk mengubah data dari transaksi menjadi informasi keuangan. Proses akuntansi meliputi kegiatan mengidentifikasi, mencatat, dan menafsir mengomunikasikan peristiwa ekonomi dari sebuah organisasi kepada pemakai informasinya.

Menurut Warren dkk (2017:3) akuntansi artinya suatu sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu entitas. Akuntansi adalah bahasa bisnis (*language of business*) karena melalui akuntansi lah informasi suatu bisnis dikomunikasikan kepada para pemangku kepentingan. Sedangkan Menurut Riahi (2011:50) akuntansi adalah sebagai suatu seni atau suatu aktivitas jasa dan mengartikan bahwa akuntansi meliputi beragam teknik yang dianggap berguna untuk bidang-bidang tertentu. *The Handbook of Accounting* menegaskan bahwa manfaat akuntansi melalui bidang-bidang berikut ini: penentuan dan perencanaan pajak, audit-audit independen, pemrosesan data dan sistem informasi, akuntansi manajemen dan biaya, akuntansi laba nasional, dan konsultasi manajemen.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan akuntansi adalah proses pencatatan dari transaksi-transaksi bisnis yang terjadi disuatu entitas atau organisasi sampai

penyajian laporan keuangan untuk memberikan informasi keuangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Menurut Samryn (2015:24) berikut ini prinsip-prinsip akuntansi berdasarkan asumsi dan konsep dasar akuntansi:

1. Prinsip biaya historis
Prinsip ini dapat diartikan bahwa akuntansi diterapkan dengan menggunakan nilai-nilai yang sesungguhnya berdasarkan fakta-fakta yang terjadi pada periode sebelumnya.
2. Prinsip pengakuan pendapatan
Dalam prinsip ini pendapatan dapat diakui pada saat barang atau jasa diserahkan kepada pelanggan.
3. Prinsip mempertemukan
Prinsip ini memiliki artian bahwa ketika pendapatan dipertemukan dengan beban atau pengorbanan, dimana pengorbanan tersebut akan memberikan manfaat.
4. Prinsip konsistensi
Pada prinsip ini akuntansi harus diterapkan dengan metode dan prosedur akuntansi sesuai dengan periode sebelumnya.
5. Prinsip pengungkapan penuh
Pada prinsip ini penyelenggara akuntansi diharuskan mengungkapkan secara transparan atas semua item, yang disajikan dalam laporan keuangan.

2.1.2 Siklus Akuntansi

Akuntansi menyediakan informasi berupa laporan keuangan yang dijadikan sebuah informasi untuk pihak yang berkepentingan, adapun proses untuk membuat laporan keuangan yaitu di mulai dari mengumpulkan data transaksi, mengklasifikasi jenis transaksi, menganalisis, meringkas, hingga melaporkan dalam bentuk laporan keuangan. Siklus akuntansi merupakan

prosedur akuntansi yang dilakukan untuk menghasilkan laporan keuangan yang dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan.

Menurut Kartikahadi dkk (2012:83) siklus akuntansi adalah tahapan akuntansi berupa lingkaran proses akuntansi untuk mendapatkan bukti transaksi dan kejadian dalam periode akuntansi tertentu sampai tersusunnya laporan keuangan suatu entitas.

Bagian-bagian siklus akuntansi adalah sebagai berikut :

1. Transaksi

Menurut Rudianto (2012:16) transaksi adalah suatu peristiwa bisnis yang dapat diukur dengan satuan moneter dan dapat menyebabkan perubahan pada salah satu unsur laporan keuangan suatu perusahaan. Sedangkan menurut Sadeli (2015:9) transaksi adalah suatu peristiwa ekonomi yang menyangkut pada suatu unit ekonomi dan memerlukan pencatatan akuntansi.

Dari definisi diatas, maka dapat disimpulkan transaksi adalah suatu peristiwa atau kejadian ekonomi suatu entitas yang mengakibatkan terjadinya perubahan atas posisi keuangan dan memerlukan pencatatan keuangan

2. Dokumen

Menurut Rudianto (2012:16) dokumen dasar adalah formulir-formulir yang menjadi dasar bukti pada suatu transaksi tertentu. Sedangkan menurut Sadeli (2015:34) untuk membuat catatan pada setiap transaksi yang terjadi, maka harus ada bukti pada transaksi tersebut, yang disebut dokumen atau bukti transaksi seperti kuitansi, bon kontan, dan faktur.

Dari definisi diatas, maka dapat disimpulkan dokumen adalah bukti transaksi dari kejadian ekonomi yang terjadi yang digunakan sebagai sumber pencatatan atau penyusunan laporan keuangan suatu entitas.

3. Jurnal

Menurut Rudianto (2012:16) jurnal (*journal*) adalah buku yang digunakan untuk mencatat seluruh transaksi perusahaan secara kronologi, sedangkan menjurnal adalah proses meringkas dan mencatat transaksi-transaksi perusahaan di buku jurnal menggunakan urutan tertentu berdasarkan bukti transaksi yang terjadi. Sedangkan menurut Samryn (2016:16) diperlukan pemahaman yang baik dalam mengisi kolom-kolom jurnal tentang nama akun yang digunakan pada suatu transaksi, beserta penempatannya dalam kolom debit atau kredit. Dalam memposting jurnal ke buku besar harus dicatat setiap hari.

Dari definisi diatas, maka dapat disimpulkan jurnal adalah sebuah jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi keuangan suatu entitas, proses pencatatan tersebut berdasarkan pada bukti-bukti transaksi yang terjadi.

4. Posting

Menurut Rudianto (2012:16) posting adalah proses memindahkan catatan pada buku jurnal ke dalam buku besar sesuai dengan golongan transaksi dan nama akunnnya. Sedangkan menurut Sadeli (2015:46) setelah selesai aktivitas menjurnal, proses selanjutnya yaitu memindahkan tiap-tiap ayat jurnal kepada masing-masing perkiraan. Aktivitas ini disebut membukukan ke buku besar atau posting.

Dari definisi diatas, maka dapat disimpulkan posting adalah proses pemindahan catatan pada jurnal umum ke buku besar sesuai dengan golongan akunnnya.

5. Buku Besar

Menurut Rudianto (2012:16) buku besar (*general ledger*) adalah kumpulan dari semua akun beserta saldonya pada suatu perusahaan. Sedangkan menurut Samryn (2016:17) buku besar adalah memindahbukukan atau merekap ikstisar suatu akun dari buku jurnal. Dalam pengisian formulir buku besar memerlukan

prosedur yang juga ditentukan oleh rancangan jurnal dan sistem informasi akuntansi yang digunakan.

Dari definisi diatas, maka dapat disimpulkan buku besar adalah proses penggolongan akun dari kumpulan akun yang ada di jurnal umum guna untuk meringkas transaksi yang dicatat dalam jurnal umum.

6. Neraca saldo

Menurut Sasongko dkk (2016:40) Setelah melakukan proses pemindahan seluruh ayat jurnal ke buku besar (*posting*), selanjutnya adalah melakukan penyusunan neraca saldo. Neraca saldo merupakan langkah awal dalam penyusunan laporan keuangan. Sedangkan menurut Sadeli (2015:52) neraca percobaan disebut juga neraca saldo, neraca percobaan adalah suatu alat untuk mendapatkan kebenaran nilai debit dan kredit pada setiap transaksi yang dicatat di buku besar

Dari definisi diatas, maka dapat disimpulkan neraca saldo adalah suatu data yang mencakup data-data dari buku besar, yang berisi jenis nama akun beserta saldo total setiap akun yang disusun secara sistematis serta sesuai dengan kode akun, neraca saldo merupakan tahap awal dalam penyusunan laporan keuangan.

7. Jurnal penyesuaian

Menurut Sasongko dkk (2016:59) ayat jurnal penyesuaian adalah ayat jurnal yang berfungsi untuk menyesuaikan saldo akun pada buku besar di akhir periode.

Dari definisi diatas, maka dapat disimpulkan jurnal penyesuaian adalah jurnal yang berfungsi untuk melakukan proses pencatatan saldo pada akun-akun

tertentu, agar mendapatkan jumlah yang sebenarnya pada akhir periode sebelum membuat laporan keuangan.

8. Penyusunan neraca lajur (kertas kerja)

Menurut Sasongko dkk (2016:80) neraca lajur adalah suatu format kertas kerja yang berfungsi untuk membuat ringkasan saldo akun untuk laporan keuangan dan ringkasan ayat jurnal penyesuaian. Sedangkan menurut Sadeli (2015:64) neraca lajur (*work sheet*) adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penyusunan laporan keuangan. Neraca lajur juga merupakan draf pendahuluan dan analisis.

Dari definisi diatas, maka dapat disimpulkan kertas kerja atau neraca lajur adalah format kertas kerja yang berkolom yang berguna untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan, serta untuk mengurangi kesalahan dalam melakukan penyesuaian. Adapun kertas kerja terdiri dari neraca saldo, penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian, laporan laba rugi, dan neraca.

9. Laporan Keuangan

Menurut Sadeli (2015:18) laporan keuangan adalah suatu laporan tertulis yang dapat memberikan informasi yang bersifat kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta pencapaian hasil selama periode tertentu.

Dari definisi diatas, maka dapat disimpulkan laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu entitas yang berguna bagi pihak tertentu selama periode tertentu.

10. Jurnal penutup

Menurut Sadeli (2015:79) jurnal penutup merupakan ayat jurnal yang memiliki dua kegunaan. Pertama, membantu kelancaran dalam pencatatan

akuntansi pada akhir periode selanjutnya dengan menutup akun saldo perkiraan biaya dan pendapatan. Kedua, ikhtisar dari periode pendapatan dan biaya. Sedangkan menurut Sasongko dkk (2016:92) proses penutupan merupakan aktivitas yang dilakukan di akhir periode akuntansi setelah dilakukannya penyusunan laporan keuangan. Adapun tujuan dilakukannya proses penutupan ialah untuk mempersiapkan akun agar dapat mencatat transaksi yang terjadi pada periode berikutnya.

Dari definisi diatas, maka dapat disimpulkan jurnal penutup adalah bagian laporan keuangan yang dilakukan di akhir periode, jurnal penutup berguna untuk menutup akun nominal untuk menyiapkan neraca akhir periode.

11. Neraca saldo setelah penutupan

Menurut Sasongko dkk (2016:97) proses dalam neraca saldo setelah penutupan adalah menutup akun-akun permanen yang ada di laporan posisi keuangan untuk dimasukkan ke neraca saldo setelah penutupan. Akun-akun temporer seperti laba rugi, pendapatan, biaya, dan prive telah ditutup dan tidak akan dimasukkan ke dalam neraca saldo setelah penutupan.

Dari definisi diatas, maka dapat disimpulkan neraca saldo setelah penutupan adalah daftar saldo yang berisi semua saldo akun riil, dimana seluruh akun nominal akan berjumlah 0, dan akun riil (harta, utang, dan modal) yang akan memiliki saldo.

Jadi dapat disimpulkan siklus akuntansi adalah proses berkelanjutan dari serangkaian langkah-langkah dalam menyajikan laporan keuangan yang digunakan oleh pihak yang berkepentingan baik pihak perusahaan maupun luar perusahaan, dimulai dari mengidentifikasi, menganalisis, dan mencatat aktivitas keuangan suatu instansi.

2.1.3 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Warren dkk (2017:16) laporan akuntansi yang memberikan informasi keuangan ini disebut laporan keuangan (*financial statement*). Sedangkan menurut Samryn (2015:30) secara umum laporan keuangan terdiri dari laporan yang menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha, arus kas, dan perubahan ekuitas sebuah organisasi dalam periode tertentu. Tiap laporan tersebut dibuat dalam satu format yang terpisah.

Menurut Kartikahadi dkk (2012:118) laporan keuangan merupakan suatu penyajian tentang posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Menurut IAI (SAK ETAP:2013:12) berikut ini laporan keuangan dalam suatu entitas, sebagai berikut:

- a. neraca
- b. laporan laba rugi
- c. laporan perubahan ekuitas
- d. laporan arus kas
- e. catatan atas laporan keuangan

Dari definisi diatas dapat disimpulkan laporan keuangan adalah suatu laporan yang berisi laporan keuangan suatu entitas dari suatu proses pencatatan dari transaksi-transaksi keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu entitas sehingga menjadi acuan bagi suatu entitas dengan pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.4 Tujuan dan Karakteristik Laporan Keuangan

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan entitas kecil dan menengah yang berdasarkan peraturan perundang-undangan. Pada tanggal 1 januari 2011 SAK ETAP digunakan untuk entitas tanpa akuntabilitas public.

Menurut IAI (SAK ETAP:2013:3) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas

suatu entitas yang dapat memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sedangkan menurut Kartikahadi dkk (2012:118) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan mengenai arus kas entitas, dan mengenai posisi keuangan yang berguna bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Samryn (2015:33) tujuan dibuatnya laporan keuangan secara umum adalah untuk menyampaikan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu kepada pihak yang berkepentingan. Dari informasi keuangan perusahaan tersebut sebagai acuan dalam memilih menggunakan sumber daya perusahaan tersebut.

Dari definisi diatas, maka tujuan laporan keuangan adalah suatu informasi keuangan yang dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, selain itu juga sebagai acuan untuk melihat kinerja suatu entitas dan sebagai alat pertanggungjawaban manajemen.

Berikut ini karakteristik laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK ETAP (2013:3) sebagai berikut:

1. Dapat dipahami

Yang terpenting dalam menyajikan laporan keuangan adalah kemudahan bagi pengguna dalam memahami penyajian laporan keuangan yang disajikan suatu entitas.

2. Relevan

Informasi laporan keuangan harus relevan dengan kebutuhan pengguna agar mudah dalam pengambilan keputusan. Suatu informasi keuangan dapat dikatakan relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna sebagai bahan evaluasi masa lalu dan masa kini.

3. Materialitas

Informasi laporan keuangan dapat dikatakan material apabila terdapat kesalahan dalam mencatat atau menyajikan informasi keuangan dapat mempengaruhi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

4. Keandalan

Suatu informasi keuangan dapat dikatakan andal apabila bebas dari kesalahan material, bias, penyajian secara wajar, dan jujur.

5. Substansi mengungguli bentuk informasi.

Penyajian laporan keuangan disajikan dengan realitas ekonomi, substansi, dan bukan bentukan hukum berdasarkan transaksi, peristiwa, dan aktivitas yang disajikan di laporan keuangan.

6. Pertimbangan sehat

Suatu ketidakpastian yang tidak dapat dicegah yaitu peristiwa atau keadaan yang dapat dipahami melalui pengungkapan sifat, penjelasan peristiwa, dan keadaan melalui pengguna pertimbangan sehat dalam penyusunan laporan keuangan.

7. Kelengkapan

Dalam penyajian laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialistis dan biaya. Kesengajaan dalam memanipulasi dapat mengakibatkan informasi yang disajikan tidak benar dan dapat menyesatkan pengguna.

8. Dapat dibandingkan

Suatu laporan keuangan entitas harus dapat dibandingkan oleh pengguna pada suatu periode untuk mengidentifikasi kinerja keuangan dan posisi keuangan.

9. Tepat waktu

Informasi keuangan suatu entitas harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi bagi pengguna. Dalam penyajian laporan keuangan harus tepat dikarenakan harus sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan agar dapat mengambil keputusan ekonomi.

10. Keseimbangan antara biaya dan manfaat

Suatu manfaat informasi baiknya melebihi biaya penggunaannya. Namun dalam mengevaluasi biaya dan manfaat merupakan proses yang sangat diperlukan. Bagi pengguna untuk menikmati manfaatnya tidak perlu menanggung biayanya

2.1.5 Penyajian Neraca

Menurut Samryn (2015:34) neraca merupakan laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan suatu entitas pada periode tertentu. Sedangkan menurut Hery (2012:157) dalam neraca (*balanced sheet*) terdapat aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemilik saham pada periode tertentu

Menurut IAI (SAK ETAP:2013:15) pos-pos dalam neraca terdiri dari:

- a. Kas dan setara kas
- b. Piutang usaha dan piutang lainnya
- c. Persediaan
- d. Properti investasi
- e. Aset tetap
- f. Aset tidak berwujud
- g. Utang usaha dan utang lainnya
- h. Aset dan kewajiban pajak
- i. Kewajiban estimasi
- j. Ekuitas

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan neraca merupakan salah satu unsur dalam pelaporan keuangan, dimana didalam neraca menjelaskan mengenai posisi keuangan pada tanggal tertentu.

Unsur-unsur neraca terdiri dari:

1. Aset

Menurut IAI (SAK ETAP 2013:5) aset adalah sumber daya yang dimiliki oleh suatu entitas yang berasal dari aktivitas masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan berasal dari aktivitas suatu entitas yang diharapkan. Sedangkan menurut Warren dkk (2017:19) aset merupakan bagian dari laporan posisi keuangan yang memiliki urutan yang mudah untuk diubah menjadi uang tunai sebagai alat operasioanl suatu entitas. Kas disajikan dengan urutan paling atas, di ikuti piutang usaha, perlengkapan, asuransi dibayar dimuka, dan lainnya.

Aset tetap atau yang memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun seperti tanah, gedung, dan peralatan yang akan disajikan selanjutnya.

Dari definisi diatas, maka dapat disimpulkan aset adalah sumber daya yang memiliki nilai manfaat yang paling tinggi pada suatu entitas, dan merupakan manfaat ekonomi yang mungkin diperoleh dimasa depan.

a. Aset Lancar

Menurut Reeve dkk (2013:162) aset lancar terdiri dari kas dan aset lainnya yang dapat digunakan dalam jangka waktu satu tahun atau kurang, yang diharapkan dapat dijual dan menjadi uang tunai untuk kegiatan operasional entitas. Sedangkan menurut Kasmir (2016:39) aktiva lancar memiliki bagian yang terdiri dari kas, bank, surat-surat berharga, piutang usaha, persediaan, sewa dibayar dimuka, dan lain-lain. Aktiva yang paling lancar akan di catat paling atas dikarenakan yang paling mudah untuk dicairkan.

Menurut SAK ETAP (IAI:2013:15) entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar jika:

- a. Akan terealisasi dan dimiliki untuk digunakan atau dijual dalam kurun waktu aktivitas normal suatu entitas.
- b. Digunakan untuk kegiatan perdagangan.
- c. Dapat terealisasi dalam kurun waktu satu tahun setelah akhir periode pencatatan pelaporan.
- d. Terdiri dari kas dan setara kas, apabila dibatasi penggunaannya untuk menyelesaikan kewajiban suatu entitas terhitung satu tahun setelah akhir periode pencatatan pelaporan.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan aset lancar atau biasa disebut *current assets* merupakan suatu aset yang harus dikonversi menjadi uang tunai atau digunakan dalam waktu satu tahun atau kurang dari satu tahun dalam kegiatan suatu entitas.

Adapun aset lancar antara lain:

1. Kas

Menurut Sasongko dkk (2016:184) dalam PSAK 2 kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro (*demand deposit*). Kas dan bank terdiri dari uang tunai (kertas dan logam) serta alat pembayaran lainnya seperti wesel, cek, dan simpanan uang di bank dalam bentuk rekening giro.

Pada BUMDes kas adalah golongan aset lancar sebagai alat tukar yang mudah digunakan. Fungsinya sebagai alat pembayaran operasional BUMDes yang terdiri dari uang kertas, uang logam, cek, dan giro bank.

2. Piutang

Menurut Warren dkk (2017:440) ada tiga golongan piutang, yaitu sebagai berikut:

a. Piutang usaha

Munculnya piutang usaha diakibatkan oleh transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit. Dalam pencatatan akuntansinya akun piutang berada di debit. Piutang usaha diharapkan dilunaskan dalam jangka waktu yang singkat.

b. Wesel tagih

Merupakan pencatatan jumlah utang pelanggan dalam bentuk formal yang tertulis. Dan diharapkan dapat dilunaskan dalam jangka waktu kurang dari satu tahun

c. Piutang lainnya

Adapun golongan piutang lainnya adalah piutang pajak, piutang bunga, piutang pekerja atau karyawan. Jangka waktu pelunasannya kurang dari satu tahun, serta pengelompokannya di catat secara terpisah di laporan posisi keuangan.

Menurut Warren dkk (2017:440) berikut ini metode akuntansi untuk pencatatan piutang tak tertagih, yaitu:

1. Metode penghapusan langsung (*direct write-off method*), Pencatatan piutang dengan metode ini dengan cara mencatat beban piutang tak tertagih pada saat piutang tersebut dianggap tak tertagih sama sekali. Ayat jurnal untuk mencatat penghapusan piutang tak tertagih sebagai berikut:

Beban piutang tak tertagih	xxx	
Piutang usaha		xxx

Berikut ini pencatatan ayat jurnal untuk mencatat kembali piutang yang telah terhapus:

Piutang usaha	xxx	
Beban piutang tak tertagih		xxx
Kas	xxx	
Piutang usaha		xxx

2. Metode penyisihan (*allowance method*), Yaitu pencatatan beban piutang tak tertagih dengan cara mengestimasi jumlah piutang tak tertagih pada akhir periode. Berikut ini pencatatan ayat jurnal untuk penyisihan piutang tak tertagih:

Beban piutang tak tertagih	xxx	
Penyisihan piutang tak tertagih		xxx

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan piutang merupakan salah satu komponen aset lancar yang sangat penting dikarenakan jumlahnya yang banyak dan material maka perlu dilakukan pencatatan yang teliti dan sesuai dengan standar pada akuntansi. Piutang terjadi ketika nasabah melakukan transaksi secara kredit dengan pihak BUMDes.

b. Aset tetap

Menurut IAI (SAK ETAP:2013:49) aset tetap merupakan:

- a) Aset yang dimiliki oleh entitas untuk kegiatan produksi atau penyediaan barang atau jasa.

- b) Masa waktu digunakan lebih dari satu tahun

Menurut Sasongko dkk (2016:256) aset tetap pada suatu entitas yang terdiri dari tanah, bangunan, mesin, kendaraan, dan peralatan kantor. Aset tetap merupakan salah satu komponen terpenting pada laporan posisi keuangan dikarenakan dapat membantu kinerja perusahaan secara optimal. Aset tetap harus disusutkan kecuali tanah dikarenakan hanya memiliki masa manfaat terbatas. Sedangkan menurut Lam dan Lau (2014:46) aset tetap merupakan aset berwujud yang memiliki masa manfaat yang panjang.

Menurut Warren dkk (2017:486) berikut ini karakteristik aset tetap sebagai berikut:

- a. Merupakan aset berwujud yang memiliki bentuk fisik.
- b. Digunakan untuk kegiatan operasional oleh suatu entitas.
- c. Bukan merupakan aset untuk dijual dikarenakan untuk kegiatan operasional sehari-hari.

Dari definisi diatas, maka dapat disimpulkan aset tetap atau *fixed assets* adalah aset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu entitas yang memiliki pemakaian (nilai ekonomis) lebih dari satu tahun, digunakan untuk kegiatan operasional suatu entitas. Dikarenakan memiliki nilai ekonomi yang cukup lama maka harus dilakukan pencatatan penyusutan setiap tahunnya.

- c. Aset tak berwujud

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (SAK ETAP:2013:55) aset tak berwujud adalah aset yang tidak mempunyai wujud fisik dan aset non-moneter yang dapat diidentifikasi. Sedangkan menurut Kartikahadi dkk (2012:368) berikut contoh aset tak berwujud, yaitu piranti lunak komputer, goodwill, hak cipta, paten, merek produk, dan waralaba. Sedangkan berikut ini aset tak berwujud yang dapat mempunyai fisik, yaitu dokumentasi legal dan *compact disk*.

Menurut Sasongko dkk (2016:278) berikut ini 3 kriteria untuk memenuhi suatu aset tak berwujud, yaitu:

- a) Keteridentifikasian, yaitu ketika dapat untuk dibedakan atau dipisahkan.
- b) Pengendalian, yaitu ketika dapat memberikan manfaat di masa depan bagi entitas, dan pihak lain tidak dapat mengakses untuk mendapatkan manfaat ekonomisnya.
- c) Manfaat ekonomi masa depan, yaitu pendapatan barang atau jasa dari hasil penjualannya, dan penghematan beban

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan aset tak berwujud adalah aset non moneter yang dapat diidentifikasi namun tidak memiliki wujud fisik seperti hak cipta, merek produk, dan lain-lain.

2. Kewajiban (*liabilities*)

Menurut Samryn (2015:39) kewajiban adalah utang yang harus dilunaskan oleh pihak peminjam. Utang jangka pendek adalah utang yang pembayarannya dibawah satu tahun. Sedangkan utang jangka panjang adalah utang yang pembayarannya lebih dari satu tahun.

Menurut Reeve dkk (2013:162) terdapat dua jenis utang, yaitu sebagai berikut:

1. Kewajiban lancar
Adalah utang yang jangka pembayarannya kurang dari satu tahun dan pembayarannya menggunakan aset lancar.
2. Kewajiban jangka panjang
Adalah hutang yang jangka waktu pembayarannya lebih dari satu tahun.

Menurut Ikantan Akuntan Indonesia (SAK ETAP:2013:5) berikut ini tindakan suatu entitas yang dapat menimbulkan kewajiban:

- a. Suatu peristiwa yang terjadi pada masa lalu yang dilakukan oleh suatu entitas dan siap menerima tanggung jawab tertentu.

- b. Akibatnya, entitas telah menumbuhkan ekspektasi dan legal kepada pihak lain bahwasanya entitas tersebut akan menyanggupi tanggung jawab yang telah disepakati.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan kewajiban merupakan suatu transaksi yang terjadi dalam aktivitas suatu entitas untuk keberlangsungan entitas tersebut, dimana dari hasil transaksi tersebut mengakibatkan adanya suatu kewajiban atau hutang dan harus dilunasi oleh entitas tersebut.

3. Ekuitas

Menurut Kartikahadi dkk (2012:162) jenis ekuitas pemilik seperti firma, perusahaan perseorangan, perseroan terbatas (PT), perseroan komanditer (CV), perusahaan jawatan (perjan), perusahaan umum (perum), koperasi, dan lain-lain. Sedangkan menurut Samryn (2015:40) modal merupakan kepemilikan perorangan terhadap suatu entitas dan seluruh kekayaan yang dimiliki oleh perorangan selama aktivitas perusahaan.

Dari definis diatas, maka dapat disimpulkan ekuitas adalah jumlah kekayaan bersih pemilik dalam suatu entitas selama entitas tersebut beroperasi yang ditanamkan dalam sumber daya ekonomi antara harta dan kewajiban.

2.1.6 Penyajian Laporan Laba Rugi

Menurut Warren dkk (2017:17) laporan laba rugi adalah salah satu laporan keuangan yang menyajikan pendapatan dan beban suatu entitas pada periode tertentu dengan menggunakan konsep pengaitan (*matcing concept*), yaitu biasa disebut konsep penandingan atau pepadanan antara pendapatan dan beban suatu entitas. Sedangkan menurut Kasmir (2017:29) Laporan laba rugi (*income statement*) adalah laporan keuangan yang mendeskripsikan kinerja keuangan suatu entitas dalam suatu periode. Dalam laporan laba rugi dijelaskan jumlah pendapatan dan sumber pendapatannya serta jumlah beban dan sumber beban yang

terjadi pada periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan beban tersebut didapatkan selisih yang menggambarkan laba atau rugi.

Menurut IAI (SAK ETAP:2013:19) berikut ini pos-pos yang tercakup dalam laporan laba rugi, yaitu sebagai berikut:

- a. Pendapatan
- b. Biaya keuangan
- c. Laba atau rugi dari investasi dengan menggunakan metode ekuitas
- d. Biaya pajak
- e. Laba atau rugi neto

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan laporan laba rugi merupakan salah satu laporan keuangan yang sangat penting, dimana laporan laba rugi menggambarkan perkembangan suatu entitas dalam satu periode, didalam laporan laba rugi terdapat pendapatan bersih yaitu untuk menilai kinerja entitas apakah mengalami keuntungan atau kerugian. Adapun informasi yang terdapat dalam laporan laba rugi adalah informasi pendapatan dan beban entitas dalam satu periode.

2.1.7 Penyajian Laporan Perubahan Ekuitas

Menurut Warren dkk (2017:18) laporan perubahan ekuitas merupakan salah satu laporan keuangan yang menyajikan perubahan modal pemilik ekuitas suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Samryn (2015:44) laporan perubahan ekuitas atau modal menyajikan laba rugi tahun berjalan dan penggunaannya, serta penambahan dan pengurangan modal pemilik ekuitas. Adapun cara untuk mendapatkan hasil saldo modal akhir tahun adalah dengan menambahkan atau mengurangi saldo awal dengan perubahan modal tahun berjalan. Nominal saldo modal akhir tahun akan sama dengan nominal total ekuitas dalam laporan posisi keuangan.

Menurut IAI (SAK ETAP:2013:21) Berikut ini yang disajikan dalam laporan perubahan ekuitas, yaitu sebagai berikut:

- a. Laba atau rugi dalam suatu periode.
- b. Pendapatan dan beban yang langsung diakui.
- c. Setiap komponen yang terdapat pada ekuitas memiliki pengaruh terhadap perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui pada suatu entitas.
- d. Untuk setiap rekonsiliasi jumlah awal dan akhir periode disajikan secara terpisah perubahannya yang berasal dari:
 - 1) Laba atau rugi.
 - 2) Pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam laporan perubahan ekuitas.
 - 3) Jumlah dividen, investasi, dan distribusi lainnya ke pemilik modal.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi suatu entitas dalam suatu periode serta menyajikan penambahan dan pengurangan modal dalam periode tertentu.

2.1.8 Penyajian Laporan Arus Kas

Menurut IAI (SAK ETAP:2013:23) laporan arus kas merupakan salah satu laporan keuangan yang menyajikan informasi keuangan mengenai historis atas kas dan setara kas entitas. Sedangkan menurut Horrison dkk (2011:173) laporan arus kas (*statement of cash flow*) merupakan laporan keuangan yang menyajikan laporan arus kas mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas

Menurut Warren dkk (2017:19) berikut ini bagian-bagian laporan arus kas, yaitu sebagai berikut:

1. Aktivitas operasional
Aktivitas ini melaporkan penerimaan dan pengeluaran kas dari aktivitas operasi.
2. Aktivitas investasi
Aktivitas ini melaporkan transaksi pembelian kas dan penjualan kas dari aset tetap.
3. Aktivitas pendanaan

Aktivitas ini melaporkan investasi kas pemilik dari transaksi kas yang berhubungan dengan peminjaman dan penarikan kas ekuitas.

Dari definisi diatas, maka dapat disimpulkan laporan arus kas menyajikan informasi arus kas mengenai perubahan kas didalam suatu entitas mengenai aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Laporan arus kas berguna untuk menjadi bahan evaluasi suatu entitas mengenai aktivitas kas.

2.1.9 Penyajian Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut IAI (SAK ETAP:2013:27) catatan atas laporan keuangan menyajikan informasi tambahan yang disajikan pada laporan keuangan. Sedangkan menurut Samryn (2015:31) suatu entitas dikatakan menyajikan laporan keuangan yang lengkap apabila menyajikan catatan atas laporan keuangan yang menjelaskan kondisi entitas secara umum, penjelasan pos-pos signifikan dari laporan keuangan, dan kebijakan akuntansi entitas.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan catatan atas laporan keuangan memberikan informasi tambahan dalam laporan keuangan dan tidak bisa dipisahkan dalam penyajian laporan keuangan. Adapun informasi yang disajikan adalah tentang gambaran umum perusahaan, kebijakan akuntansi perusahaan, serta penjelasan atas pos-pos signifikan dari laporan keuangan perusahaan.

2.1.10 Pengertian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah suatu lembaga atau badan perekonomian desa yang berbadan hukum dibentuk dan dimiliki oleh pemerintah desa, yang berbadan hukum dibentuk dan dimiliki oleh pemerintah desa, dikelola

secara ekonomis mandiri dan profesional dengan modal seluruhnya atau sebahagian besar milik pemerintah desa yang dipisahkan.

Pendirian BUMDes dilandasi oleh Undang-Undang No 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah pasal 213 ayat (1) disebutkan bahwa Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa dan tercantum pula dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 71 tahun 2005 tentang desa.

Didalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa juga disinggung Badan Usaha Milik Desa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Di dalam UU Desa terdapat empat pasal yang menjelaskan mengenai BUMDesa, yaitu:

1. Pasal 87 mengenai semangat yang melandasi pendirian dan pengelolaan BUMDes.
2. Pasal 88 mengenai pendirian BUMDes.
3. Pasal 89 mengenai manfaat berdirinya BUMDes.
4. Pasal 90 mengenai arah pengembangan bisnis BUMDes yang bermanfaat bagi masyarakat.

Tujuan terbentuknya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menurut Permendesa PD TT Nomor 4 Tahun 2015:

1. Meningkatkan perekonomian desa.
2. Mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa.
3. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa.
4. Mengembangkan rencana kerja sama antar usaha desa/atau dengan pihak ketiga.
5. Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga.
6. Membuka lapangan kerja.
7. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan, dan pemerataan ekonomi desa.
8. Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa.

Sasaran kegiatan BUMDes adalah masyarakat yang berada di desa atau kelurahan yang akan memulai atau mengembangkan usahanya, dikarenakan khususnya BUMdes masyarakat terlibat aktif dalam kegiatan pemberdayaan desa/kelurahan.

Pengelola BUMDes dipilih oleh masyarakat desa dalam forum musyawarah desa untuk masa kerja selama waktu tertentu , kemudian ditetapkan dengan keputusan Kepala Desa dan disahkan oleh Bupati atau Walikota. Pengelola BUMDes ini terdiri Komisariss, Direktur, Pengawas, Kepala Unit, Staf Keuangan, Staf Administrasi, dan Staf Analisis Kredit. Dalam pelaksanaan kegiatan BUMDes, pengelola dibantu oleh suatu tim khusus untuk menilai dan mengecek kelayakan proposal usaha calon pemanfaat BUMDes. Tim khusus ini

disebut Tim Verifikasi yang dibentuk melalui musyawarah khusus dengan kriteria tertentu dan masa kerjanya juga ditetapkan jangka waktunya. Namun dengan keluarnya juknis yang baru, tim ini digodok menjadi Staf Analisis Kredit yang dalam teknis pelaksanaannya bisa ada tim didalamnya.

Untuk meningkatkan kinerja kegiatan BUMDes khususnya dan program pengembangan lembaga ekonomi pedesaan umumnya, maka di Desa Langkan ditetapkan tenaga pendamping oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan Desa (Bapemas Bangdes). Pendamping inilah yang membantu atau membina terhadap seluruh rangkaian proses kegiatan. Kegiatan tersebut dimulai dari sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, monitoring, pelaporan serta pelestarian dan pengembangan kegiatan.

Adapun klasifikasi jenis usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menurut Permendesa PD TT Nomor 4 Tahun 2015 meliputi:

1. BUMDes dapat menjalankan bisnis social (*social business*) sederhana yang memberikan pelayanan umum (*servicing*) kepada masyarakat dengan memperoleh keuntungan finansial.
2. BUMDes dapat menjalankan bisnis penyewaan (*renting*) barang untuk melayani kebutuhan masyarakat Desa dan ditujukan untuk memperoleh Pendapatan Asli Desa.
3. BUMDes dapat menjalankan usaha perantara (*brokering*) yang memberikan jasa pelayanan kepada warga.
4. BUMDes dapat menjalankan bisnis yang memproduksi dan/atau berdagang (*trading*) barang-barang tertentu untuk memenuhi

kebutuhan masyarakat maupun dipasarkan pada skala pasar yang lebih luas.

5. BUMDes dapat menjalankan bisnis keuangan (*financial business*) yang memenuhi kebutuhan usaha-usaha skala mikro yang dijalankan oleh pelaku usaha ekonomi desa.
6. BUMDes dapat menjalankan usaha bersama (*holding*) sebagai induk dari unit-unit usaha yang dikembangkan masyarakat desa baik dalam skala lokal Desa maupun kawasan pedesaan.

2.2 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan teori yang telah dijelaskan, maka dapat diambil hipotesis penelitian sebagai berikut:

“Penerapan Akuntansi Keuangan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Langkan Sejahtera Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum”

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam menyelesaikan penelitian ini, penulis memilih melakukan penelitian menggunakan metode kualitatif, dikarenakan penelitian ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.

Menurut Sanusi (2011:13): Desain penelitian deskriptif adalah desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian.

3.2 Objek Penelitian

Adapun Objek penelitian ini adalah pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Langkan Sejahtera Desa Langkan Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang penulis ambil ialah berdasarkan dari catatan dan dokumentasi yang diberikan oleh pengurus BUMDes Langkan Sejahtera Desa Langkan Kabupaten Langgam adalah:

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dari pengurus BUMDes mengenai perkembangan usaha, sejarah berdirinya, pengambilan kebijakan selama operasional, dan perkembangan keuangan
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung yang pengumpulan datanya melalui data yang telah disusun oleh pengurus

BUMDes dalam bentuk yang sudah jadi seperti izin operasional, struktur organisasi, laporan laba rugi, dan neraca.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk teknik pengumpulan data, penulis menggunakan pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

- a. Wawancara, yaitu penulis akan mewawancarai secara langsung kepada pengurus BUMDes untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan. Wawancara ini digunakan untuk mendukung data primer.
- b. Dokumentasi, yaitu proses pengambilan data yang diperlukan oleh penulis dengan memfotocopy surat-surat dan dokumentasi yang berkaitan dengan laporan keuangan BUMDes Langan Sejahtera pada tahun 2019 dan 2020.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu dengan melakukan perbandingan antara data yang telah diperoleh dengan teor-teori yang telah dikemukakan sehingga menghasilkan sebuah penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat BUMDes Langkan Sejahtera

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Langkan sejahtera berdiri pada 27 Oktober 2014, dari hasil musyawarah desa Langkan yang dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2014. Pendirian BUMDes dilandasi oleh Undang-Undang No 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, serta Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Langkan Sejahtera adalah organisasi atau lembaga yang bergerak dibidang simpan pinjam dan usaha toko bangunan. Namun BUMDes Langkan Sejahtera hanya melakukan pencatatan akuntansi pada bidang simpan pinjam. BUMDes Langkan Sejahtera merupakan usaha milik masyarakat desa yang diusahakan serta dikelola oleh masyarakat Desa Langkan Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan. Adapun pembentukan BUMDes ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Langkan dengan menggali potensi yang ada.

Modal BUMDes Langkan Sejahtera diperoleh dari beberapa sumber, diantaranya berasal dari dalam dan luar. Maksud dari modal dari dalam adalah modal yang disetor oleh anggota BUMDes atau masyarakat desa sebagai tanda mereka ikut memiliki lembaga BUMDes, sedangkan yang dimaksud dari modal yang berasal dari luar adalah modal yang dipinjamkan oleh pihak ketiga ataupun pihak lain kepada BUMDes dengan jasa atau imbalan tertentu sesuai dengan

keepakatan atau perjanjian antara pihak ketiga dengan pengurus atau pengelola BUMDes.

Tujuan didirikannya BUMDes Langkan Sejahtera adalah :

1. Untuk mendorong kegiatan perekonomian masyarakat desa.
2. Meningkatkan jiwa berusaha masyarakat yang berpenghasilan rendah.
3. Melepas ketergantungan usaha ekonomi mikro terhadap rentenir di masyarakat.
4. Meningkatkan PADes.
5. Memelihara dan meningkatkan kebiasaan hidup bergotongroyong dan gemar menabung dikalangan masyarakat desa.

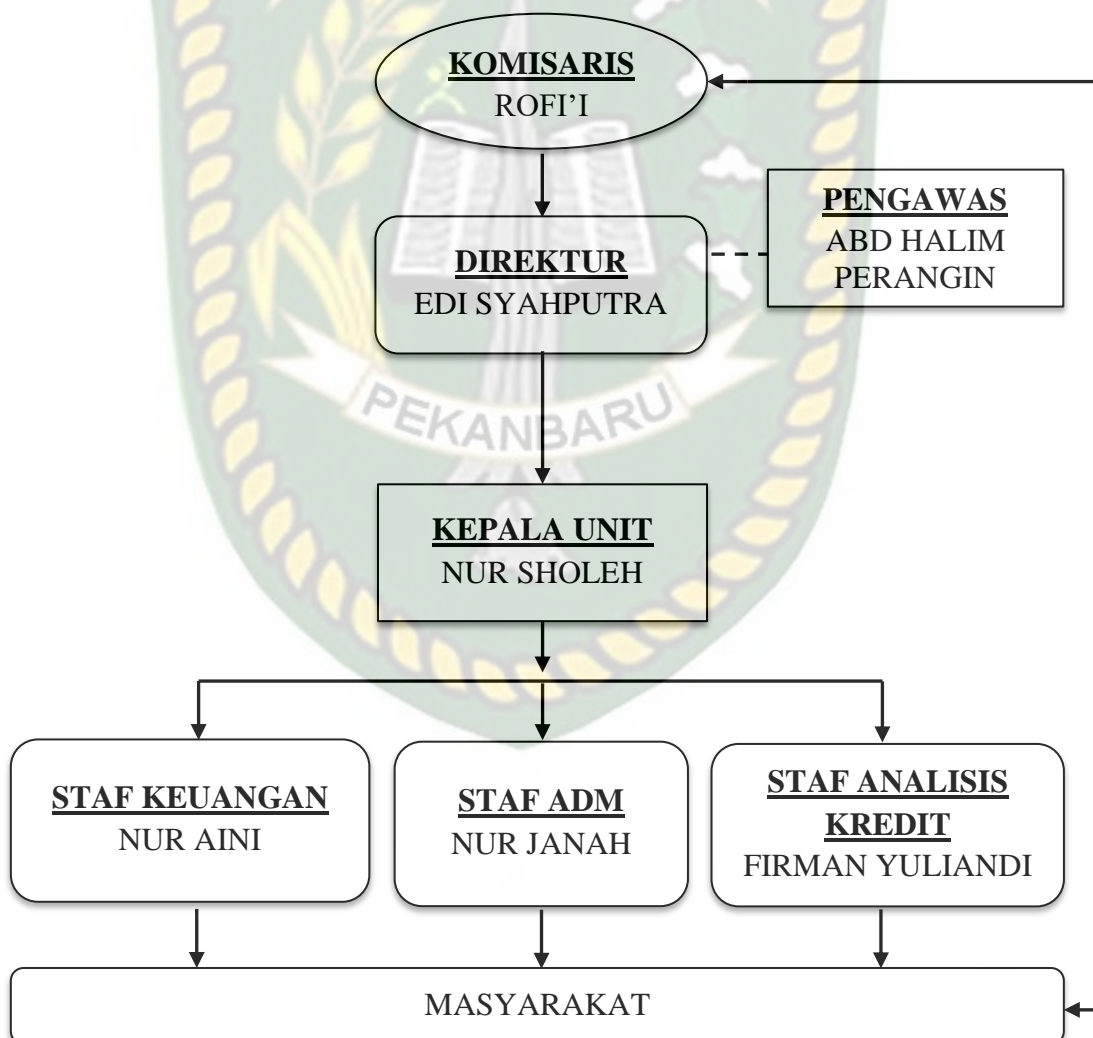
Dengan adanya BUMDes Langkan Sejahtera tentu sangat diharapkan dapat menopang perekonomian masyarakat desa dan meningkatkan PADes. BUMDes Langkan Sejahtera yang merupakan organisasi atau lembaga yang bergerak dibidang simpan pinjam diharapkan dapat membantu keuangan masyarakat dalam memperoleh pinjaman dengan bunga yang tidak menyulitkan masyarakat tentunya dan menjadi wadah bagi masyarakat untuk menabung.

4.1.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan struktur kepengurusan suatu organisasi yang mewadahi sekelompok orang dalam mencapai tujuan dimana terdapat susunan atau hubungan antar orang atau antar kelompok dalam suatu organisasi, yang memiliki tugas dan wewenang masing-masing. Setiap organisasi harus memiliki struktural yang baik supaya agar tercapainya visi dan misi suatu organisasi.

BUMDes Langkan sejahtera dalam menjalankan tujuannya juga mempunyai struktur organisasi yang telah dibentuk secara sistematis secara kedudukan, tugas, wewenang, dan menanamkan tanggungjawab masing-masing anggota sehingga mereka dapat menjalankan amanah yang telah di emban kepada mereka yang harus dijalankan. Berikut struktur BUMDes Langkan Sejahtera:

GAMBAR 4.1
STRUKTUR PENGELOLAAN BUMDes LANGKAN SEJAHTERA



4.1.3 Aktivitas Organisasi

BUMDes Langkan sejahtera merupakan salah satu wujud dari pelaksanaan demokrasi ekonomi masyarakat desa yang di laksanakan oleh suatu lembaga ekonomi desa yang dikelola oleh masyarakat desa. Tujuan terbentuknya BUMDes Langkan sejahtera ialah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa yang berdomisili di desa Langkan Sejahtera dengan memberikan pinjaman uang untuk kegiatan ekonomi desa masyarakat desa Langkan Sejahtera, BUMDes Langkan Sejahtera juga menerima simpanan uang dari masyarakat baik sebagai simpanan pokok anggota BUMDes, simpanan wajib, serta memberikan bimbingan kepada anggota BUMDes yang ingin membuat usaha atau yang sudah memiliki usaha, serta melakukan kerja sama dengan lembaga perbankan atau perkreditan lainnya untuk pelaksanaan simpan pinjam.

Pengelolaan BUMDes adalah warga yang terpilih melalui Musyawarah Desa dan ditetapkan dengan keputusan Kepala Desa yang bertugas mengelola kegiatan BUMDes. BUMDes Langkan Sejahtera sebagai lembaga instuisi usaha bersama milik desa, yang juga ditetapkan melalui musyawaah desa dengan keputusan kepala desa yang tumbuh dari bawah dan berazaskan gotong royong dan kekeluargaan.

Musyawarah desa pertanggungjawaban tahunan merupakan wujud dari pelaksanaan demokrasi ekonomi masyarakat desa yang dilaksanakan oleh suatu lembaga ekonomi desa yang dikelola oleh masyarakat desa sendiri secara demokrasi. Adapun tujuan diselenggaranya musyawarah desa pertanggungjawaban tahunan adalah:

1. Sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan pengelolaan BUMDes selama satu tahun.
2. Mengetahui kinerja dari BUMDes untuk penyempurnaan dimasa akan datang.
3. Sebagai sarana demokrasi bagi masyarakat desa khususnya pemberdayaan dibidang ekonomi desa.
4. Memupuk semangat jiwa kebersamaan (kooperatif) atau bergotongroyong dalam masyarakat desa.

4.1.4 Prosedur Pemberian Kredit pada BUMDes Langkan Sejahtera

Prosedur pemberian kredit pada BUMDes Langkan Sejahtera ialah suatu persyaratan yang harus dipenuhi oleh masyarakat Desa Langkan dalam mengajukan pinjaman. Adapun tujuan prosedur pemberian kredit pada BUMDes Langkan Sejahtera adalah untuk dapat terkoordinasi dengan baik dalam pemberian kredit atau pinjaman kepada masyarakat. Oleh sebab itu, dalam pemberian kredit kepada masyarakat diperlukan analisa pengajuan kredit.

Adapun prosedur pemberian kredit kepada calon peminjam di BUMDes Langkan Sejahtera sebagai berikut :

1. Calon peminjam harus mencari informasi pemberian pinjaman dari BUMDes Langkan Sejahtera, BUMDes Langkan Sejahtera akan memberikan pengumuman terlebih dahulu sebelum memberikan pinjaman.
2. Calon peminjam mengajukan proposal dan mengisi form permohonan kredit yang berisi data tentang identitas calon peminjam, selanjutnya petugas BUMDes menjelaskan prosedur peminjaman di BUMDes

Langkan Sejahtera. Adapun syarat-syarat yang harus diajukan oleh calon peminjam:

- a. Foto copy KTP.
 - b. Foto copy Kartu Keluarga.
 - c. Rencana usaha anggota (RUA) atau rencana usaha kelompok (RUK).
 - d. Rencana angsuran.
 - e. Surat kuasa penjualan anggunan.
 - f. Surat penyerahan anggunan.
3. Proses selanjutnya mengoreksi kelayakan proposal apakah layak atau tidak dalam memenuhi persyaratan dengan catatan dilakukan lanjutan dengan proses verifikasi atau perlu perbaikan dulu oleh peminjam.
 4. Proses terakhir yaitu pemeriksaan keberkasan, yang diperiksa oleh Direktur BUMDes Langkan Sejahtera yang didampingi oleh Kepala Unit SP, Staf Keuangan, dan Staf Administrasi, selanjutnya akan dimusyawarakan oleh pihak BUMDes apakah disetujui atau tidak dalam melakukan pemberian pinjaman. Jika disetujui akan dilakukan pencairan dana pinjaman kepada peminjam.

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan uraian teoritis yang telah disajikan pada bab sebelumnya, serta tinjauan penerapan dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Publik (SAK ETAP), maka dapat dijadikan pedoman dalam melakukan penilaian dan penyajian dari laporan keuangan Badan Usaha Milik Desa Langkan Sejahtera.

Penjelasan dibawah ini merupakan implementasi analisis yang diteliti terhadap penerapan SAK ETAP mengenai penyusunan laporan keuangan.

4.2.1 Dasar Pencatatan

BUMDes Langkan Sejahtera dalam melakukan pencatatan akuntansi menggunakan metode *accrual basis*, yaitu setiap transaksi yang terjadi pada pendapatan maupun pengeluaran seperti biaya-biaya dan beban akan langsung diakui pada saat transaksi itu terjadi.

Adapun bukti bahwasanya BUMDes Langkan Sejahtera melakukan pencatatan dengan menggunakan metode *accrual basis* adalah transaksi yang tidak tunai pada BUMDes Langkan Sejahtera dicatat dalam jurnal memorial.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diketahui bahwa dalam melakukan pencatatan akuntansi pada BUMDes Langkan Sejahtera Desa Langkan Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan sudah sesuai dengan SAK ETAP, dikarenakan dalam mengakui pendapatan dan beban menggunakan metode *accrual basis*.

4.2.2 Proses Akuntansi

Proses akuntansi yang dilakukan oleh BUMDes Langkan Sejahtera Desa Langkan Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan yaitu secara komputerisasi dengan menggunakan excel. Adapun proses transaksi akuntansi diawali dengan menganalisis dan mengumpulkan bukti transaksi seperti kwitansi, formulir penarikan, dan penyetoran, untuk transaksi tunai dicatat ke buku kas harian, sedangkan transaksi kredit dicatat kedalam jurnal memorial.

Dari uraian diatas BUMDes Langkan Sejahtera Desa Langkan Kecamatan

Langgam Kabupaten pelalawan tidak mencatat buku besar melainkan mencatat rekap bulanan dalam bentuk daftar uang masuk, daftar uang keluar, dan buku memorial. Selanjutnya membuat neraca percobaan atau neraca saldo bulanan, dari neraca saldo bulanan selanjutnya dibuat neraca saldo akhir tahun dan kemudian membuat laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perkembangan pinjaman, dan daftar inventaris.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan proses pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh BUMDes Langkan Sejahtera belum sesuai dengan SA ETAP. Sebab BUMDes Langkan Sejahtera tidak membuat jurnal umum, buku besar, buku besar pembantu, jurnal penyesuaian, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, dan jurnal penutup.

Berikut ini contoh transaksi pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Langkan Sejahtera Desa Langkan Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan:

- 07 Desember 2020 : Pemberian pinjaman kepada Suriya Bakti sebesar Rp15,000,000
- 11 Desember 2020 : Menerima secara tunai angsuran pokok dari Koderi sebesar Rp277,800 dan menerima jasa atas pinjaman sebesar Rp62,500
- 21 Desember 2020 : Menerima secara tunai angsuran pokok dari agus sebesar Rp1,112,000 dan menerima jasa pinjaman sebesar Rp250,000
- 31 Desember 2021 : - Membayar insentif direktur sebesar Rp1,421.000
- Penyesuaian inventaris kantor sebesar Rp102,083

1. Buku Kas Harian

Buku kas harian adalah tahap atau proses awal pencatatan akuntansi pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Langkan Sejahtera Desa Langkan Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan dengan mengumpulkan bukti atau dokumen transaksi, seperti kuitansi, faktur, dan bon kontan. Dari bukti-bukti transaksi tersebut dilakukan pencatatan kedalam buku kas harian. Pada BUMDes Langkan Sejahtera tidak mencatat nomor bukti transaksi penerimaan kas dan pengeluaran kas.

Transaksi penerimaan kas dan pengeluaran kas pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Langkan Sejahtera Desa Langkan Kecamatan Pelalawan dicatat ke dalam buku kas harian. Berikut contoh buku kas harian berdasarkan transaksi diatas:

Tabel 4.1
BMDes Langkan Sejahtera
Buku Kas Harian
Desember 2020

Tanggal	Uraian	NLPP	NP	Masuk	Keluar	Saldo
	Saldo Bulan Lalu					Rp 33,271,500
07/12/2020	Pinjaman Suriya Bakti		131		Rp15,000,000	Rp 18,271,500
11/12/2020	Angsuran Pinjaman Koderi	216P	131	Rp 277,800		Rp 18,549,900
	Jasa	216B	411	Rp 62,500		Rp 18,611,800
21/12/2020	Angsuran Pinjaman Agus	234P	131	Rp1,112,000		Rp 19,723,800
	Jasa	243B	411	Rp 250,000		Rp 19,973,800
31/12/2020	Insentif Direktur		521		Rp 1,421,000	Rp 18,552,800
	Jumlah			Rp1,702,300	Rp16,421,000	Rp146,955,100

Sumber: BUMDes Langkan Sejahtera

2. Buku Memorial

Buku memorial adalah pencatatan akuntansi untuk transaksi yang bersifat non-kas. Berikut akun-akun yang termasuk kedalam buku memorial: pembayaran

hutang pada bank, transfer rekening dari nasabah, bunga bank, pajak dan administrasi bank, penyusutan aset tetap, dan akumulasi penyusutan aset tetap.

Adapun buku memorial pada BUMDes Langkan Sejahtera terdapat pada lampiran 9.

3. Jurnal

Jurnal adalah sebuah jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi-transaksi keuangan suatu entitas tentang nama akun tiap transaksinya berdasarkan pada bukti-bukti transaksi dalam bentuk kolom debit dan kredit.

BUMDes Langkan Sejahtera tidak membuat jurnal. Berikut contoh jurnal umum pada BUMDes Langkan Sejahtera berdasarkan transaksi diatas:

Tabel 4.2
BUMDes Langkan Sejahtera
Jurnal Umum
Desember 2020

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
07/12/2020	Piutang Suriya Bakti		Rp15,000,000	
	Kas			Rp15,000,000
11/12/2020	Kas		Rp 340,300	
	Piutang Koderi			Rp 277,800
	Jasa Angsuran Pokok			Rp 62,500
21/12/2020	Kas		Rp 1,362,000	
	Piutang Agus			Rp 1,112,000
	Jasa Angsuran Pokok			Rp 250,000
31/12/2020	Insentif		Rp 1,421,000	
	Kas			Rp 1,421,000
	Jumlah		Rp18,123,300	Rp18,123,300

Sumber: Data Olahan

4. Buku Besar

Tahap selanjutnya dalam proses akuntansi ialah membuat buku besar, buku besar adalah proses ikhtisar suatu akun dari kumpulan akun-akun yang ada

di dalam jurnal umum suatu entitas beserta saldonya yang berguna untuk meringkas transaksi-transaksi yang ada di dalam jurnal umum. Berikut contoh buku besar pada BUMDes Langkan Sejahtera:

Tabel 4.3
BUMDes Langkan Sejahtera
Buku Besar
Desember 2020

Nama Akun: Kas **No Akun: 111**

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
	Saldo Awal				Rp33,271,500	
07/12/2020				Rp15,000,000	Rp18,271,500	
11/12/2020			Rp 340,300		Rp18,611,800	
21/12/2020			Rp1,362,000		Rp19,973,800	
31/12/2020				Rp 1,421,000	Rp18,552,800	

Nama Akun: Piutang **No Akun: 112**

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
07/12/2020			Rp15,000,000		Rp15,000,000	
11/12/2020				Rp 277,800	Rp14,722,200	
21/12/2020				Rp 1,112,000	Rp13,610,200	

Nama Akun: Pendapatan Jasa **No Akun: 411**

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
11/12/2020				Rp 62,500		Rp 62,500
21/12/2020				Rp 250,000		Rp 312,500

Nama Akun: Beban Insentif **No Akun: 511**

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
31/12/2020			Rp 1,421,000		Rp 1,421,000	

Nama Akun: Beban Penyusutan Inventaris **No Akun: 512**

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
31/12/2020			Rp 102,083		Rp 102,083	

Nama Akun: Akumulasi Penyusutan

No Akun: 121

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
31/12/2020				Rp 102,083		Rp 102,083

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, maka dapat disimpulkan bahwasanya BUMDes Langkan Sejahtera tidak membuat buku besar sebagaimana penyajian buku besar yang sesuai dengan SAK ETAP.

5. Neraca Saldo

Neraca saldo adalah tahap awal dalam penyusunan laporan keuangan yang berfungsi untuk mengoreksi kebenaran penjumlahan debit dan kredit setiap transaksi yang terdapat didalam buku besar, dalam neraca saldo terdapat nama akun beserta total saldo setiap akun yang disusun secara sistematis yang sesuai dengan kode akunya. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Langkan Sejahtera Desa Langkan Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan belum menyajikan neraca saldo yang sesuai dengan SAK ETAP.

Berikut contoh neraca saldo yang dapat dicontoh BUMDes Langkan Sejahtera:

Tabel 4.4
BUMDes Langkan Sejahtera
Neraca Saldo
31 Desember 2020

No Akun	Keterangan	Saldo	
		Debit	Kredit
	Kas	Rp 73,176,600	-
	Bank	Rp 2,939,178	-
	Piutang Usaha	Rp515,713,100	-
	Inventaris	Rp 65,420,000	-
	Akumulasi Penyusutan	-	Rp 14,105,417
	Hutang	-	Rp 29,669,298
	Modal	-	Rp568,288,277
	Pendapatan	-	Rp104,900,386

Akumulasi Penyusutan Rp93,750

$$\begin{aligned}
 \text{Akumulasi Penyusutan} &= \text{Penyusutan} \times \text{Umur Pakai} \\
 &= 93,750 \times 11 \\
 &= \mathbf{Rp1,031,250}
 \end{aligned}$$

Sumber: Data Olahan

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan penyusutan pada BUMDes Langkan Sejahtera Desa Langkan Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan telah sesuai dengan SAK ETAP.

7. Neraca Lajur (Kertas Kerja)

Kertas kerja terdiri dari neraca saldo, penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian, laporan laba rugi, dan neraca. Kertas kerja berfungsi untuk mempermudah dalam penyusunan laporan keuangan serta untuk meringkas saldo akun dan ayat jurnal penyesuaian. Pada BUMDes Langkan Sejahtera penyajian kertas kerja dilakukan setelah penyajian laporan perkembangan pinjaman, agar mempermudah penyusunan laporan keuangan BUMDes Langkan Sejahtera

Berikut ini contoh kertas kerja pada BUMDes Langkan Sejahtera, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5
BUMDes Langkan Sejahtera
Kertas Kerja (Neraca Lajur)
31 Desember 2020

Keterangan	Neraca Saldo		Penyesuaian		Neraca Saldo Setelah Penutupan		Laporan Laba Rugi		Laporan Posisi Keuangan	
	Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit
Kas	73,176,600				73,176,600				73,176,600	
Bank	2,939,178				2,939,178				2,939,178	
Tanah	50,000,000				50,000,000				50,000,000	
Muebel dan Perabotan	600,000				600,000				600,000	
Inventaris Kantor	14,820,000				14,820,000				14,820,000	
Hutang		29,669,298				29,669,298				29,669,298

Langkan Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan hanya membuat neraca dan laporan laba rugi, tidak membuat laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

9. Jurnal Penutup

Jurnal penutup adalah proses akuntansi yang dilakukan di akhir periode, yang berfungsi untuk dalam pencatatan akuntansi selanjutnya dengan menutup saldo perkiraan biaya beban dan pendapatan, serta ikhtisar dari periode beban pendapatan.

Berikut ini contoh jurnal penutup yang sehausnya dilakukan oleh BUMDes Langkan Sejahtera yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6
BUMDes Langkan Sejahtera
Jurnal Penutup
31 Desember 2020

Taggal	Keterangan	Debit	Kredit
	Pendapatan	Rp32,278,387	
	Ikhtisar Laba Rugi		Rp32,278,387
	Ikhtisar Laba Rugi	Rp47,523,000	
	Beban		Rp47,523,000

Sumber: Data Olahan

BUMDes Langkan Sejahtera Desa Langkan Kecamatan Langgam Kecamatan Pelalawan tidak membuat jurnal penutup sebagaimana yang sesuai dengan SAK ETAP.

10. Neraca Saldo Setelah Penutupan

Neraca saldo setelah penutupan berguna untuk memastikan jumlah saldo di buku besar seimbang (*balance*), sebelum melanjutkan pencatatan akuntansi yang selanjutnya. BUMDes Langkan Sejahtera tidak menyajikan neraca saldo setelah penutupan yang sesuai dengan SAK ETAP.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwasanya dalam pencatatan proses akuntansi pada Bada Usaha Milik Desa (BUMDes) Langkan Sejahtera Desa Langkan Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan tidak sesuai dengan SAK ETAP, dikarenakan tidak membuat jurnal umum, buku besar, ayat jurnal penyesuaian, kertas kerja (neraca lajur), laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan arus kas, catatan atas laporan keuangan, jurnal penutup, dan neraca saldo setelah penutupan.

4.2.3 Penyajian Lapoan Keuangan

1. Neraca

Dalam penyajian neraca pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Langkan yang terdiri dari aktiva dan pasiva. Penyajian neraca pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Langkan Sejahtera telah memisahkan aktiva lancar dan aktiva tetap, hutang lancar dan hutang jangka panjang, serta modal.

a. Kas

Kas merupakan bagian aktiva lancar yang sering digunakan dibanding aktiva lancar lainnya, kas adalah aset yang paling likuid dikarenakan dapat digunakan untuk membayar kewajiban suatu entitas, sehingga penyajian kas pada laporan keuangan dicatat pada urutan paling atas dari aktiva lainnya, kas pada neraca merupakan jumlah kas yang digunakan sebagai alat pembayaran yang bisa digunakan kapan saja untuk kegiatan operasional dan untuk memenuhi kewajiban suatu instansi yang terdiri dari uang kertas, uang logam, cek, dan giro bank. Pada tahun 2020 jumlah kas BUMDes Langkan Sejahtera sebesar Rp73,176,600.

Jumlah tersebut didapat dari penjumlahan saldo akhir kas harian modal kerja dengan saldo akhir kas pinjaman konsumtif

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwasanya penyajian neraca BUMDes Langkan Sejahtera pada aset lancar pada kas telah sesuai dengan SAK ETAP, dikarenakan pengelola BUMDes Langkan Sejahtera telah menyajikan akun kas pada neraca sesuai dengan penjumlahan saldo akhir kas harian modal kerja dengan saldo akhir kas pinjaman.

b. Bank

Simpanan uang tunai di bank pada neraca tahun 2020 Rp2,939,178. Bank merupakan dana rekening Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Langkan Sejahtera.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwasanya penyajian akun bank pada neraca BUMDes Langkan Sejahtera telah sesuai dengan SAK ETAP.

c. Piutang

Piutang adalah transaksi yang terjadi ketika nasabah atau peminjam melakukan transaksi secara kredit dengan pihak BUMDes. Dari neraca yang telah disajikan oleh BUMDes Langkan Sejahtera pada tahun 2020 terdapat akun piutang sebesar Rp515,713,100 ini merupakan dana yang dipinjam oleh masyarakat desa Langkan atau anggota BUMDes Langkan sejahtera dengan jangka waktu selama 24 bulan yang diangsur setiap bulannya dengan cara langsung datang kantor BUMDes Langkan Sejahtera.

Dalam penyajian neraca, BUMDes Langkan Sejahtera tidak memisahkan antara piutang lancar yang memiliki masa waktu satu tahun kedalam aktiva lancar dan piutang tidak lancar yang memiliki masa waktu lebih dari satu tahun kedalam aktiva tidak lancar. Untuk periode selanjutnya piutang tidak lancar akan menjadi piutang lancar apabila telah masa waktu piutang tersebut telah lebih dari satu tahun.

Berdasarkan penjelasan diatas dalam penyajian neraca untuk akun piutang yang dilakukan oleh BUMDes Langkan Sejahtera belum sesuai dengan SAK ETAP, dikarenakan dalam penyajian akun piutang dalam neraca BUMDes Langkan Sejahtera tidak memisahkan antara piutang lancar dan piutang tidak lancar.

Dari laporan keuangan yang dicatat oleh BUMDes Langkan sejahtera pada laporan neraca, BUMDes Langkan Sejahtera tidak membuat akun cadangan penghapusan piutang, akan tetapi pada BUMDes Langkan Sejahtera sudah mencatat cadangan penghapusan piutang di laporan perkembangan pinjaman konsumtif Rp80, dan di laporan perkembangan modal kerja sebesar Rp136,038,925 yang terdapat pada laporan perkembangan pinjaman BUMDes Langkan Sejahtera namun jumlah tersebut tidak disajikan kedalam neraca.

BUMDes Langkan Sejahtera seharusnya membuat jurnal peyesuaian untuk cadangan piutang tak tertagih sebagai berikut :

Beban Piutang Tak Tertagih	Rp136,038,925
Penyisihan Piutang Tak Tertagih	Rp136,038,925

BUMDes Langkan Sejahtera tidak menyajikan cadangan penghapusan piutang tak tertagih karena mereka beranggapan bahwasanya piutang yang belum dilunasi oleh peminjam akan dapat ditagih dikarena pengawasan yang ketat oleh pengawas BUMDes Langkan Sejahtera, konsekuensinya apabila peminjam tidak dapat melunasi pinjamannya maka agunan yang telah disepakati akan dijual.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwasanya penyajian cadangan penghapusan piutang yang dilakukan oleh BUMDes Langkan Sejahtera belum sesuai dengan SAK ETAP, dikarenakan penyajian piutang dalam neraca BUMDes Langkan Sejahtera belum menyajikan nilai piutang yang sesungguhnya.

d. Inventaris

Pada neraca BUMDes Langkan Sejahtera tahun 2020 terdapat aktiva tetap yang terdiri dari Tanah sebesar Rp 50,000,000, Bangunan sebesar Rp0, Kendaraan Rp0, Meubel dan Perabotan Rp600,000, serta Inventaris Kantor Rp14,820,000. Adapun dalam melakukan penyusutan dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) yaitu dengan membagi harga perolehan dengan umur ekonomis suatu inventaris.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Langkan Sejahtera dalam menyajikan aset tetap pada daftar inventaris yang telah habis disusutkan dan masih digunakan, disajikan dengan nilai 0. Seharusnya disajikan dengan nilai 1. Contohnya pada meubel dan perabotan terdapat nilai bukunya dengan nilai 0 sebaiknya dengan nilai 1. Umur ekonomis setiap inventaris berbeda-beda tergantung manfaat dari jenis inventaris. Sehingga sering terjadi kesalahan pada setiap instansi dalam menentukan masa manfaatnya. Misalnya printer epon yang

dibeli pada tahun 2020 memiliki umur ekonomis 24 bulan sedangkan printer yang dibeli pada tahun 2015 memiliki umur ekonomis 12 bulan.

Dari keterangan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam penyajian aktiva tetap pada BUMDes Langkan Sejahtera belum sesuai dengan SAK ETAP.

e. Hutang

Akun hutang terbagi menjadi 2, yaitu hutang lancar dan hutang jangka panjang. Hutang lancar adalah hutang yang masa pembayarannya kurang dari satu tahun, sedangkan hutang jangka panjang adalah hutang yang masa pembayarannya lebih dari satu tahun.

Pada neraca BUMDes Langkan Sejahtera tahun 2020 terdapat akun hutang sebesar Rp29,669,2298 dengan rincian hutang lancar, yaitu hutang simpanan Rp21,175,800, hutang terhadap jasa simpanan Rp0, hutang bunga Rp0, hutang pihak ketiga Rp0, pendapatan diterima dimuka Rp0, laba yang akan dibagikan Rp1,498, titipan Rp8,492,000, dan hutang jangka panjang Rp0. Dan hutang jangka panjang, yaitu hutang bank jangka panjang sebesar Rp0.

Terdapat hutang simpanan pada neraca BUMDes Langkan Sejahtera sebesar Rp21,175,800 yang berasal dari simpanan wajib, simpanan pokok, dan simpanan sukarela. Namun, kurang tepat jika simpanan pokok nasabah dan simpanan wajib nasabah diakui sebagai hutang, seharusnya diakui sebagai modal dikarenakan dianggap penyertaan modal dari nasabah. Sedangkan simpanan sukarela diakui sebagai hutang dikarenakan simpanan yang jumlah dan waktunya tidak ditentukan, simpanan sukarela diakui sebagai hutang dikarenakan tidak semua orang yang membayar simpanan sukarela. Simpanan sukarela merupakan

simpanan yang besarnya tidak ditentukan tetapi bergantung kepada kemampuan anggota dan dapat disetor serta diambil kapan saja, berbeda dengan simpanan pokok dan simpanan wajib penyeteroran dan pengambilannya ditentukan.

Berikut ini jurnal koreksinya:

Jurnal yang sebenarnya:

Kas	Rp21,175,800
Hutang Simpanan	Rp21,175,800

Jurnal koreksi:

Hutang Simpanan	Rp21,175,800
Modal	Rp21,175,800

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwasanya dalam menyajikan hutang dalam neraca belum sesuai dengan SAK ETAP, dikarenakan dalam penyajian hutang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Langkan Sejahtera salah dalam menentukan nama akun.

f. Modal

Modal awal BUMDes Langkan Sejahtera sebesar Rp511,369,971 yang berasal dari APBD Provinsi Riau pada tahun 2013. Modal BUMDes Langkan Sejahtera pada neraca tahun 2020 terdapat cadangan modal sebesar Rp56,917,928, laba tahun lalu sebesar Rp378, dan akumulasi laba sampai dengan bulan berjalan sebesar Rp45,185,887.

Pada neraca BUMDes Langkan Sejahtera terdapat akun laba tahun lalu sebesar Rp378 sedangkan pada laporan laba rugi tahun 2019 terdapat laba bersih

sebesar Rp34,343,500. Seharusnya nominal laba tahun lalu pada neraca tahun 2020 harus sama dengan nominal laba bersih pada laporan laba rugi tahun 2019.

Pada neraca BUMDes Langkan Sejahtera terdapat akun laba tahun lalu pada modal sebesar Rp378, berikut jurnalnya:

Kas	Rp378	
	Modal	Rp378

Namun pada laporan laba rugi terdapat laba bersih sebesar Rp34,343,500. Tentu terdapat kesalahan yang terjadi, sehingga jurnal koreksinya adalah:

Jurnal penghapusan:

Modal	Rp378	
	Kas	Rp378

Jurnal yang benar:

Modal	Rp34,343,500	
	Kas	Rp34,343,500

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan dalam penyajian modal pada neraca belum sesuai dengan SAK ETAP, dikarenakan tidak menyajikan nominal laba bersih pada tahun 2019 pada nominal laba bersih pada neraca tahun 2020.

Secara keseluruhan, maka dapat disimpulkan dalam penyajian neraca pada BUMDes Langkan Sejahtera belum sesuai dengan SAK ETAP.

2. Laporan Laba Rugi

Menurut IAI (SAK ETAP:2013:19) laporan laba rugi disajikan untuk memberi informasi keuangan berupa penghasilan dan beban suatu periode pada

ekuitas. Pada laporan laba rugi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Langkan Sejahtera Desa Langkan Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan tahun 2020 pada akun pendapatan terdapat jasa pinjaman modal kerja sebesar Rp101,149,500 jasa pinjaman konsumtif sebesar Rp0 jasa pinjaman modal zakat Rp0 sedangkan pada beban terdapat akun honor direktur, KU, staff, komisaris, dan pengawas sebesar Rp55,626,000 administrasi dan umum sebesar Rp475,000 transport sebesar Rp1,350,000 penyusutan Rp1,197,917 dan lain-lain sebesar Rp273,000.

Format laporan laba rugi BUMDes Langkan Sejahtera menggunakan format laporan laba rugi *single step, single step* adalah semua pendapatan dikelompokkan tersendiri di bagian atas dan semua beban dikelompokkan tersendiri di bagian bawah seterusnya dijumlahkan. Artinya jumlah pendapatan di kurangi jumlah beban selisihnya merupakan laba bersih atau rugi bersih.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan dalam penyajian laporan laba rugi pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Langkan Sejahtera telah sesuai dengan SAK ETAP.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

BUMDes Langkan Sejahtera tidak membuat laporan perubahan ekuitas sebagaimana yang sesuai dengan SAK ETAP. Menurut IAI (SAK ETAP:2013:21) dalam menyajikan laporan perubahan ekuitas suatu entitas harus menunjukkan:

- a. Laba atau rugi entitas dalam periode tertentu.
- b. Pengakuan secara langsung pada pendapatan dan beban suatu entitas.
- c. Pada setiap komponen yang ada pada ekuitas, dalam koreksi kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang diakui.

- d. Setiap komponen pada ekuitas, jumlah yang tercatat dari awal dan akhir periode pada suatu rekonsiliasi disajikan secara terpisah perubahannya yang berasal dari:
- 1) Laba atau rugi.
 - 2) Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas.
 - 3) Jumlah investasi, dividen dan distribusi lainnya ke pemilik ekuitas.

Berikut ini contoh Laporan perubahan ekuitas yang seharusnya dibuat oleh BUMDes Langka Sejahtera yaitu sebagai berikut:

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Langkan Sejahtera tidak menyajikan laporan perubahan ekuitas, sehingga dalam penyajian laporan perubahan ekuitas pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Langkan Sejahtera tidak sesuai dengan SAK ETAP.

4. Laporan Arus Kas

BUMDes Langkan Sejahtera tidak membuat laporan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Menurut IAI (SAK ETAP:2013:23) dalam penyajian laporan arus kas untuk periode tertentu harus membuat klarifikasi aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Dalam penyajian laporan keuangan suatu entitas harus membuat laporan arus kas yang akan dilaporkan pada akhir periode, akan tetapi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Langkan Sejahtera Desa Langkan Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan tidak menyajikan laporan arus kas.

Dalam penyajian laporan arus kas pada BUMDes Langkan Sejahtera seharusnya menyajikan laporan arus kas untuk mengetahui perubahan historis atas kas dan setara kas suatu entitas dalam satu periode dari aktivitas operasi, aktivitas

investasi, dan aktivitas pendanaan. Maka dapat disimpulkan bahwasanya dalam penyajian laporan arus kas pada BUMDes Langkan Sejahtera tidak sesuai dengan SAK ETAP.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Dalam penyajian laporan keuangan suatu entitas harus membuat catatan atas laporan keuangan, namun BUMDes Langkan Sejahtera tidak membuat catatan atas laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Menurut IAI (SAK ETAP:2013:27) catatan atas laporan keuangan merupakan salah satu laporan keuangan yang disajikan untuk memberikan informasi tambahan.

Laporan keuangan yang lengkap biasanya akan menyajikan catatan atas laporan keuangan yang menjelaskan gambaran umum suatu entitas, sebagai acuan dalam mengambil kebijakan, dan informasi pos-pos yang tidak sesuai dengan standar pengakuan dalam laporan keuangan. Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan dalam penyajian catatan atas laporan keuangan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Langkan Sejahtera Desa Langkan Kecataman Langgam Kabupaten Pelalawan tidak sesuai dengan SAK ETAP, dikarenakan BUMDes Langkan Sejahtera tidak menyajikan catataan atas laporan keuangan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan dan penelitian yang dilakukan oleh penulis pada BUMDes Langkan Sejahtera Desa Langkan Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan, maka dapat penulis simpulkan dan sarankan sebagai berikut:

5.1 Simpulan

1. BUMDes Langkan Sejahtera dalam melakukan pencatatan akuntansi menggunakan metode *accrual basis*, yaitu setiap transaksi yang terjadi pada pendapatan maupun beban akan langsung diakui pada saat transaksi itu terjadi.
2. BUMDes Langkan Sejahtera belum membuat jurnal umum, buku besar, neraca saldo, ayat jurnal penyesuaian, kertas kerja (neraca lajur), jurnal penutup, dan neraca saldo setelah penutupan.
3. BUMDes Langkan Sejahtera tidak memisahkan antara piutang lancar dan piutang tidak lancar.
4. BUMDes Langkan Sejahtera tidak menyajikan cadangan penghapusan piutang di neraca yang sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum.
5. BUMDes Langkan Sejahtera kurang teliti dalam menyajikan nilai buku dalam daftar inventaris.
6. BUMDes Langkan Sejahtera kurang teliti dalam menentukan umur ekonomis suatu aset tetap.
7. BUMDes Langkan Sejahtera kurang teliti dalam menentukan nama akun simpanan nasabah.

8. Dalam penyusunan laporan keuangan BUMDes Langkan Sejahtera belum menyajikan laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.
9. Secara keseluruhan penerapan akuntansi pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Langkan Sejahtera Desa Langkan Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

5.2 Saran

1. Badan Usaha Milik Desa Langkan Sejahtera (BUMDes) Langkan Sejahtera Desa Langkan Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan sebaiknya membuat proses akuntansi yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
2. Sebaiknya BUMDes Langkan Sejahtera membuat jurnal umum, buku besar, neraca saldo, ayat jurnal penyesuaian, kertas kerja (neraca lajur), jurnal penutup, dan neraca saldo setelah penutupan.
3. Sebaiknya BUMDes Langkan Sejahtera memisahkan antara piutang lancar dan piutang tidak lancar.
4. Sebaiknya BUMDes Langkan Sejahtera menyajikan cadangan penghapusan piutang pada neraca yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
5. Sebaiknya BUMDes Langkan Sejahtera lebih teliti dalam penyajian nilai buku dalam daftar inventaris.

6. Sebaiknya BUMDes Langkan Sejahtera lebih teliti dalam menentukan umur ekonomis suatu aset tetap.
7. BUMDes Langkan Sejahtera sebaiknya lebih teliti dalam menentukan nama akun simpanan nasabah.
8. BUMDes Langkan Sejahtera sebaiknya menyajikan laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.
9. Untuk penyajian laporan keuangan pada BUMDes Langkan Sejahtera sebaiknya berpedoman pada prinsip akuntansi yang berlaku umum dan selalu konsisten dalam penyajian laporan keuangannya.
10. Untuk peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Harrison Jr, Walter T, Charles T. Horngren, C. William Thomas, Themis Suwardi. 2011. *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Hery. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kartikahadi, Hans, Rosita Uli Sinaga, Merliyana Syamsul, Sylvia Veronica Siregar. (2012). *Akuntansi Keuangan: Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Lam, Nelson, dan Peter Lau. 2014. *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pemerintah Indonesia. 2014. Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 yang mengatur tentang Desa.
- Pemerintah Indonesia. 2004. Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 yang mengatur tentang Peraturan Daerah.
- Pemerintah Indonesia. 2015. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi No. 4 Tahun 2015 yang mengatur tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).
- Reeve, James M, Carl S. Warren, Jonathan E. Duchac, Ersu Tri Wahyuni, Gatot Soepriyanto, Amir Abadi Jusuf, Chaerul D. Djakman 2013. *Pengantar Akuntansi-Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Riahi-Belkaoui, Ahmed. 2011. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto, 2012. *Pengantar Akuntansi-Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Sadeli, Lili M. 2015. *Dasar Dasar Akuntansi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Samryn, L. M. 2015. *Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Akuntansi*. Edisi IFRS. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Samryn, L. M. 2016. *Pengantar Akuntansi: Metode Akuntansi Untuk Elemen Laporan Keuangan*. Edisi IFRS dan Perbankan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sasongko, Catur, Agustin Setyaningrum, Annisa Febriana, Ayu Nadia Hanum, Aisyah Dian Pratiwi, Vivi Zuryati 2016, *Akuntansi Suatu Pengantar – Berbasis PSAK*, Jakarta: Salemba Empat.

Warren, Carl S, James M. Reeve, Jhonathan E. Duchac, Ersya Tri Wahyuni, Amir Abadi Jusuf. 2017. *Pengantar Akuntansi 1 – Adaptasi Indonesia*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau